

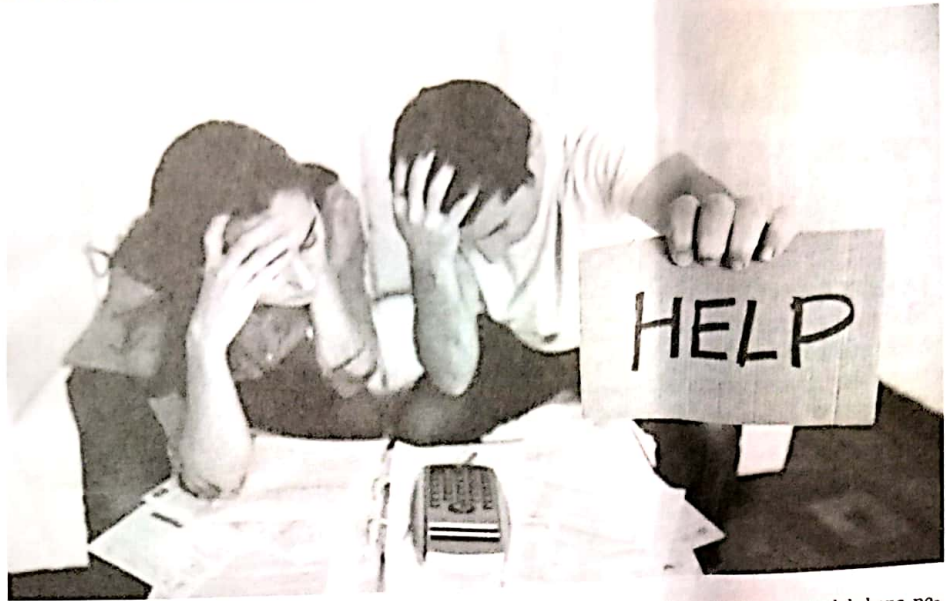
CERDAS MENGELOLA KEUANGAN DI TENGAH WABAH COVID-19

KONDISI SEKARANG

Sudah dua bulan stay at home (tinggal dirumah) sesuai dengan program pemerintah untuk memutus rantai pandemic covid 19 (corona virus disease) yang sangat mematikan orang kalau sudah kena virus tersebut. Bukan hanya di Indonesia tapi diseluruh dunia yang konon berasal dari Kota Woban, Tiongkok. Banyak menafsirkan bahwa Covid-19 ini adalah sebagai teguran kepada umat manusia agar semua kembali peduli terhadap ciptaan Tuhan mulai dari keluarga, tetangga, begitu juga lingkungan yang lebih luas. didalam menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan, yang selama ini semena-mena dieksploitasi untuk kepentingan nafsu duniawi. Terjadi pembalakan liar terhadap hutan, pembakaran, pencemaran lingkungan, laut, polusi udara, dimana gas CO2 sudah melebihi ambang batas, dimana ozon sudah menipis, sebentar lagi gumpalan es di kutub utara bisa mencair, yang bisa mengakibatkan air pasang, naik kedarat. Semua itu perkiraan manusia akibat ulah dari manusia itu sendiri. Kita membaca banyak berita bahwa Covid-19 ini adalah senjata kimia biologis yang bocor dari laboratorium kimia di Wuhan yang akan digunakan untuk melawan musuh dari Tiongkok, tapi ini perlu penelitian lebih seksama tentang kebenarannya. Tapi para medis, mengatakan bahwa dari zaman dulu sudah ada virus corona, tapi tidak secepat ini penularannya, kita pernah mengalami virus sars, ebola, flu burung dan lainnya tapi tidak seheboh dari virus corona ini, yang sangat cepat memakan manusia. Timbul pertanyaan kenapa hanya ke manusia? Apakah ini suatu hukuman kepada manusia? yang sudah berdosa menghaguskan sebagian alam, yang seharusnya memeliharanya.

DAMPAK COVID - 19

Dampak Covid-19 bagi perekonomian Indonesia, terutama bagi masyarakat bawah, dampaknya sangat dirasakan, karena Tak sedikit karyawan yang dirumahkan karena roda ekonomi tak berjalan mulus. Hal ini membuat banyak orang kehilangan penghasilan, ada yang mengalami pemotongan gaji atau transport sehingga pemasukan berkurang. Banyak pekerja yang dilakukan dari rumah demi menghindari kerumunan, sesuai social distancing. Efeknya, sebagian masyarakat harus rela tidak menerima tunjangan transportasi dan uang makan dari tempat kerja. Secara keseluruhan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi yang melemah, karena perdangan hampir lumpuh total, perusahaan tidak jalan, produksi berhenti dan karyawan dirumahkan, atau sebagian bekerja dari rumah (work from home). Penyebaran virus corona yang kian bahaya, banyak sekali dampak yang diakibatkan oleh pandemi ini. Salah satunya yang sangat terasa adalah dampak keuangan yang cukup signifikan bahkan sudah mencapai Penghasilan Sudah Babak Belur (PSBB). Tak perlu bicara bisnis besar, dalam menghadapi wabah seperti sekarang ini, keuangan kita pribadi juga turut terkena dampak. Penghasilan berkurang, ada yang dikurangi biaya transfer karena sudah work from home. Pengeluaran bisa membengkak karena terlalu banyak membeli kebutuhan untuk stok



makan sehari-hari, beli sabun cuci tangan yang biasanya sebulan bisa satu botol, tapi kini harus dua botol, beli masker, beli vitamin C/E, hingga kebutuhan lainnya yang kurang terkontrol, tidak boleh lapar takut imune berkurang jadi banyak makan. Seperti teman bilang terjadi Pembebasan Seluruh Bagian Badan (PSBB)

TINDAKAN MENGATUR KEUANGAN.

Dibawah ini ada beberapa cara yang lebih tepat untuk mengatur pengeluaran keuangan ditengah wabah virus corona ini, yang sampai sekarang kita belum tahu sampai kapan berlalu.

1. Kalau ada Utang dan Tagihan tetap dibayar duluan

Pada saat gaji sudah diterima, sebaiknya lunasi seluruh tagihan dan cicilan bulanan. Ingat! kitawajib mendahulukan membayar utang cicilan jangka panjang seperti cicilan rumah dan kendaraan. Setelah itu, bayar tagihan air, listrik, dan internet, kenapa kalau itu ditunda maka bulan depan akan bertambah karena bisa bunga berbunga. Kalau ada kartu kredit, sebaiknya jangan digunakan dulu sementara supaya tidak membengkak pengeluaran. Dengan begitu, kita bisa mengalihkan dana untuk memenuhi kebutuhan yang lebih penting.

2. Kebutuhan Pokok

Utamakan dulu membeli beras, lauk pauk, sayur, dan juga makanan sehat yang bisa menjaga paru-paru lawan virus corona. Bisa membeli jeruk lemon dan diminum keadaan hangat seperti yang dilakukan di Vietnam karena virus corona tidak tahan sama yang panas/hangat, usahakan minum air putih hangat. Dan hindari beli makan yang dibeli, usahakan dimasak dirumah sehingga bisa menghemat pengeluaran biaya makan sehari-hari. Sebagai ibu rumah tangga yang bijak bisa merancang menu makanan selama satu minggu ke depan untuk memudahkan menghitung biaya makan. Usahakan jangan beli kalau tidak terpaksa, walaupun sekarang gampang ada online, karena dibebani dengan biaya antar dari pesanan itu. Utamakan menu serapan pagi mengandung karbohidrat,

nasi/ubi/roti dan teh dicampur lemon kemudian siang baru nasi, malam nasi secukupnya. Masalah secukupnya agar persiapan beras bisa cukup. Kalau saya dulu dikampung, selalu makan singkong dulu baru makan nasi, sehingga nasi yang dimakan hanya sedikit, tujuannya supaya hasil panen yang sekali setahun bisa cukup sampai menuai tahun depan, jadi sangat ketat perkiraannya..

3. Pakai Rumus 40-30-20-10

Pengeluaran yang terjadi setiap bulan pasti sudah terjadi sebelum virus corona, Cuma kita perlu lebih ketat mengendalikan pengeluaran pada saat ini. Usahakan untuk tidak mengubah cara pengaturan keuangan kita. Anggap saja kita sedang tidak berada dalam krisis wabah virus corona. Kendalikan semua pengeluaran keuangan kita dengan rumus 40-30-20-10, yaitu 40 persen uang untuk biaya hidup, 30 persen untuk cicilan dan tagihan, 20 persen tabungan dan investasi, dan 10 persen dana darurat.

Cara ini konsisten kita lakukan, walaupun sebagian ada yang berkurang pendapatan kita, Cuma menyesuaikan rumus tadi dengan penghasilan sekarang ini, gunanya sangat banyak agar kondisi fisiologis kita tetap stabil seolah-olah tidak sedang berada dalam sebuah krisis ini bisa membantu kita untuk tetap menjalani rutinitas seperti biasa. Tak perlu belanja keperluan secara berlebih dan tetap bisa menyisihkan uang tabungan dan investasi, kondisi kita adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) artinya bisa bis aktifitas seminormal walaupun volumenya berkurang bukan Lock Down (semua ditanggung pemerintah semua biaya hidup).

4. Jauhkan Konsumtif

Kita sebaiknya mengurangi belanja kebutuhan konsumtif seperti baju, sepatu, make up yang berlebihan, apalagi situasi ini tidak menentu, memang kita dengan ada obat yang sudah ditemukan di Amerika oleh perusahaan Gilead dengan nama REMDESIVIR, anti corona, tapi mungkin harganya sangat mahal dan produksinya masih terbatas. Jadi sebaiknya kita lebih baik menjaga dari pada menggu-

nakan obat karena sudah kena penyakit. Membeli baju, dan sepatu, distop dulu, kalahkan yang penting oleh yang terpenting, kalau kita tidak pakai baju baru dirumah tidak apa-apa, masih bisa pakai yang lama. Soalnya kita, 'stay at home', dirumah saja, social distancing, physical distancing, cukup pakai kaos dan celana pendek. Sebaiknya tidak membuka aplikasi shopping online selama masa wabah virus corona agar tidak tertarik membeli barang konsumtif. Kita sebaiknya mengalihkan anggaran konsumtif untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan pokok dululah, yakni beras, gula, garam, tidak yang macammacam.

5. Menghemat Untuk Dana Darurat dan Berbagi

Kata menghemat pasti sudah biasa didengar tapi melaksanakannya sangat sulit, apalagi dirumah banyak anggota keluarga, banyak kebutuhan, bahkan ada kegiatan yang dilakukan seperti dirumah anak-anak libur kuliah, mereka belajar bikin kue bolu pisang, minuman dalgonka, eskrim oreo, masak-masak diajari oleh ibunya, anak laki-laki belajar membuat akuarium kecil, membuat tanaman Hidroponik. Hal itu boleh dilakukan asal punya perhitungan yang cermat dan menggunakan bahan bekas.

Karena di masa krisis wabah seperti sekarang ini, hal paling penting yang harus dilakukan adalah menambah jumlah dana darurat. Cara ini perlu dilakukan agar jika suatu saat nanti terjadi sesuatu dengan kesehatan kita atau keluarga, selain mengandalkan asuransi, masih ada dana darurat yang bisa membantu.

Untuk menambah jumlah dana darurat, bisa mengalokasikan uang transportasi sehari-hari karena tidak terpakai di masa work from home dan dari hasil penghematan mengurangi beli daging diarahkan ke ikan bisa menambah dana darurat dan dari dana ini bisa digunakan untuk berbagi untuk saudara yang paling membutuhkan.

Salam Sehat, Jaga Kesehatan, Semoga Covid-19 cepat berlalu, Saya menjaga Anda, Anda menjaga Saya. Kamis, 07/05/2020. Penulis: Matdio Siahaan, SE., MM, Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta.**